

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Adapun model yang dibangun dalam penelitian ini yaitu dengan menghubungkan pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Dari 3 hipotesis yang telah dikembangkan, terdapat 3 variabel yang didukung yaitu profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal. Berikut ini adalah hasil kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar beban pajak yang ditanggung sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.
2. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi leverage perusahaan, semakin besar interest tax shield

yang diperoleh dari beban bunga, sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan penghindaran pajak melalui cara lain.

3. Intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas modal perusahaan, semakin besar biaya depresiasi yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga tingkat penghindaran pajak perusahaan semakin tinggi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan hasil penelitian. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Adjusted R Square yang diperoleh dalam penelitian ini hanya sebesar 0,219 atau sekitar 22%, yang berarti bahwa variabel independen (profitabilitas, leverage, dan intensitas modal) hanya mampu menjelaskan 22% dari variasi variabel dependen penghindaran pajak (Y). Adapun sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, seperti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, komite audit, sales growth, intensitas persediaan, dan faktor-faktor makroekonomi lainnya. Rendahnya nilai R Square ini mengindikasikan bahwa penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan merupakan fenomena yang kompleks

dan multidimensional, sehingga ketiga variabel yang digunakan belum cukup untuk merepresentasikan keseluruhan faktor penentu perilaku penghindaran pajak di sektor ini.

2. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel karena tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten, mengalami kerugian selama periode penelitian, atau memiliki data yang tidak lengkap, sehingga jumlah sampel yang digunakan menjadi terbatas yaitu hanya 24 perusahaan.
3. Penelitian ini hanya mencakup periode lima tahun yaitu 2021–2025, sehingga hasil yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh kondisi khusus periode tersebut, terutama lonjakan harga komoditas pasca-pandemi pada tahun 2021–2022 dan moderasi harga pada tahun 2023–2024, yang dapat membatasi generalisasi temuan ke periode lain yang memiliki kondisi makroekonomi berbeda.
4. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini hanya menggunakan satu pendekatan yaitu Cash Effective Tax Rate (CETR), sehingga aspek-aspek penghindaran pajak yang tidak tertangkap oleh indikator ini belum dapat tergambarkan secara menyeluruh dalam hasil penelitian.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi penghindaran pajak, seperti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, corporate governance, sales growth, intensitas persediaan, atau variabel makroekonomi seperti tingkat inflasi dan harga komoditas, mengingat nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini hanya sebesar 22% dan masih terdapat 78% variasi penghindaran pajak yang belum dapat dijelaskan oleh model yang digunakan.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian dengan menambahkan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor energi, industri dasar, atau sektor keuangan, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif dan temuan dapat digeneralisasi secara lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah tahun pengamatan agar sampel yang digunakan semakin bervariasi dan hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi jangka panjang perilaku penghindaran pajak perusahaan pertambangan di Indonesia.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih dari satu metode pengukuran penghindaran pajak, misalnya dengan menggabungkan Cash Effective Tax Rate (CETR) dengan Book Tax Difference (BTD) atau Effective Tax Rate (ETR), sehingga gambaran tentang penghindaran pajak yang diperoleh dapat lebih komprehensif dan akurat.